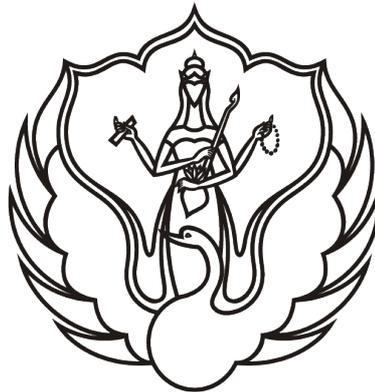


ARTIKEL JURNAL

**REPRESENTASI MASA LALU PENYANDANG DISABILITAS NETRA
DALAM FILM DOKUMENTER POTRET “SEPANJANG JALAN TAK
TERLIHAT”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh :

Muhammad Saiful Bahri

NIM 1410080132

PROGRAM STUDI FILM & TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2020

**REPRESENTASI MASA LALU PENYANDANG DISABILITAS NETRA
DALAM FILM DOKUMENTER POTRET “SEPANJANG JALAN TAK
TERLIHAT”**

**Arif Eko Suprihono, Agnes Widyasmoro, Deddy Setiawan, Muhammad
Saiful Bahri**

Program Studi Film & Televisi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon Bantul, Yogyakarta

ABSTRACT

Human can't choose the way how they born; every parent, of course, want their child born in normal conditions a.k.a not having a physical deficiency. If a child is born with a disability or has physical or non-physical deficiencies, of course the parents and the surroundings must be able to understand that condition.

"Sepanjang Jalan Tak Terlihat" is a portrait genre documentary film that tells the story of a person who born blind named Yudi Widiono. Yudi got discrimination by his father when he was young, that sometimes still happens until today. This discrimination story will be represented through animation and sound effects to explain past events in detail.

The portrait genre and the animation representations will explain information about Yudi's character, life, and the problems he went through. The audience will always be brought along to follow Yudi's life story throughout the film as is the form of a personal portrait of Yudi.

Keyword: *Directing, Potret and Representations*

ABSTRAK

Manusia tidak bisa memilih bagaimana ia akan dilahirkan, keinginan setiap orang tua tentunya seorang anak akan lahir dalam kondisi normal atau tidak memiliki suatu kekurangan secara fisik. Apabila seorang anak lahir dalam kondisi penyandang disabilitas atau mempunyai kekurangan secara fisik maupun non-fisik tentunya orang tua dan lingkungan sekitar harus mampu memahami kondisi itu.

Film “Sepanjang Jalan Tak Terlihat” adalah film dokumenter dengan genre potret mengisahkan seorang penyandang disabilitas netra sejak lahir bernama Yudi Widiono. Yudi mengalami kisah diskriminasi oleh Ayahnya ketika masih kecil, diskriminasi itu terkadang masih terjadi hingga sekarang. Kisah diskriminasi ini akan direpresentasikan melalui animasi dan *sound effect* untuk menjelaskan kejadian masa lalunya secara detail.

Penerapan potret dan representasi ini akan menjelaskan informasi mengenai kehidupan Yudi, karakter Yudi dan masalah ia lalui. Penonton akan selalu dibawa untuk mengikuti kisah kehidupan Yudi pada sepanjang film sebagaimana bentuk dari potret pribadi seorang Yudi.

Kata kunci: Penyutradaraan, Potret dan Representasi

PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa memilih bagaimana ia akan dilahirkan, keinginan setiap orang tua tentunya seorang anak akan lahir dalam kondisi normal dan tidak memiliki suatu kekurangan secara fisik. Apabila seorang anak lahir dalam kondisi mempunyai kekurangan secara fisik maupun non-fisik tentunya orang tua dan lingkungan sekitar mampu memahami kondisi itu.

Yudi Widiono adalah seorang penyandang disabilitas netra sejak lahir, ia telah berumur 32 tahun. Yudi mengalami kejadian-kejadian pahit pada masa lalunya, terutama dalam hal diskriminasi penyandang disabilitas. Hal itu tidak membuatnya menyerah untuk mencapai tujuannya agar derajatnya dianggap setara dengan manusia non-disabilitas. Yudi merupakan anggota aktif komunitas Jaya Musik dari awal berdiri hingga sekarang. Komunitas itu berlokasi di Gambiran, kota Yogyakarta, pembentukan komunitas Jaya Musik sebagai wadah bersosial sesama penyandang disabilitas netra dan membantu penyandang disabilitas netra lainnya untuk bekerja mencapai kehidupan layak. Komunitas Jaya Musik saat ini

beranggotakan sebanyak 25 orang, para anggota komunitas merupakan penyandang disabilitas netra.

Disaat Yudi berumur 4 tahun, Yudi mulai mengetahui bahwa ayahnya enggan mengakui Yudi sebagai anaknya di hadapan teman ayahnya dan keluarga lainnya. Hingga sekarang, Ayah Yudi sering kali membedakan antara Yudi dan saudara-saudaranya. Untuk mendapatkan pengakuan dari Ayahnya, Yudi berusaha membuktikan bahwa Yudi mampu hidup secara benar-benar mandiri. Usaha itu Yudi lakukan melalui bekerja dan mendapatkan uang untuk menutupi kebutuhan keluarga. Saat umur 5-6 tahun Yudi sangat senang bermain dengan teman-temannya non-disabilitas hingga Yudi tidak sadar bahwa dirinya mempunyai kekurangan. Yudi mulai menyadari bahwa ia mempunyai kekurangan dalam penglihatan saat ia mengetahui teman-temannya mempunyai cara sendiri dalam menulis dan membaca. Saat itu ia mulai merasa tidak percaya diri dan merasa tidak bersyukur dengan pemberian Tuhan. Kekecewaan itu membuatnya menjauh dari lingkungan temannya non-disabilitas. Tidak hanya itu, tekanan lainnya Yudi dapatkan pada saat Ayahnya tidak mengakuinya sebagai anak dan berusaha menyembuyikan Yudi apabila teman ayahnya dan keluarga lainnya bertamu ke rumahnya.

Masa lalu Yudi sangat tidak menyenangkan baginya sebagai seorang penyandang disabilitas netra. Beberapa kali dalam masa lalunya Yudi mengalami diskriminasi baik dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Ayah Yudi tidak senang mengakui Yudi sebagai anaknya menjadi kejadian masa lalu penting. Proses Yudi dalam menghadapi kejadian masa lalu itu sehingga menjadi penyandang disabilitas netra mandiri akan menarik apabila dibangun menjadi suatu karya audio visual melalui cara representasi. Konflik dibangun dalam representasi berdasarkan kisah nyatanya akan diceritakan oleh narasumber, sedangkan audio *sound effect* dibangun berdasarkan ingatan Yudi berdasarkan kejadian pada masa lalunya dan visual dibentuk hasil imajinasi sutradara berdasarkan cerita kejadian diskriminasi masa lalu pada Yudi. Animasi berupa ilustrasi dengan *background* berwarna hitam putih untuk mendiskripsikan kejadian masa lalu sesuai dengan waktu kejadian.

Sedangkan pada ilustrasi subjek utama akan diberikan warna sebagai penerapan teknik *visual point of interest*.

Penciptaan karya audio visual dengan genre potret akan lebih membahas keseharian dan permasalahan-permasalahan Yudi saat ini. Genre potret ini akan mengajak penonton untuk mengenal kehidupan Yudi secara mendalam melalui proses mengikuti kegiatan Yudi sehari-harinya secara intens. Masalah utama pembahasan pada film ini terkait dengan masalah relasi Yudi dan Ayahnya berkaitan dengan proses Yudi dalam membangun keluarga saat ini bersama Ana dan Viola. Nilai-nilai moral dan sosial akan lebih banyak dijumpai dalam karya film ini. Tujuannya agar masyarakat mengetahui bagaimana kehidupan Yudi secara dalam terutama saat Yudi bersama keluarganya, anggota komunitas lain dan saat merawat Viola sebagai bapak. Untuk dapat menggali lebih dalam aktivitas dan pikiran Yudi penggunaan pendekatan *Cinéma vérité* kepada subjek akan tepat dikarenakan sutradara akan bisa melakukan interaksi dan mendengar subjek selama proses syuting berlangsung. Akan tetapi seorang sutradara harus juga membatasi interaksi sesuai dengan kaidah *Cinéma vérité*. Kisah kehidupan Yudi ini akan dikemas secara representasi pada bagian masa lalunya berupa visual animasi dan potret Yudi mengenai proses mengikuti kegiatan kesehariannya secara intens serta permasalahan relasinya dengan Ayahnya saat ini.

OBJEK PENCIPTAAN

1. Kehidupan Yudi Widiono

Yudi Widiono (lahir di Yogyakarta, 1 juni 1983; umur 34 tahun) salah satu seorang penyandang disabilitas netra di keluarga non-disabilitas, hanya Yudi mengalami kebutaan. Hal itu menjadi masalah di keluarga Yudi dan tidak disambut perasaan senang oleh Ayahnya. Ayah Yudi merasa kehadiran Yudi membuatnya kecewa. Saat berumur 5 tahun Yudi mengetahui bahwa Ayahnya malu mengakui Yudi sebagai anaknya.

Saat bersekolah di SMA khusus disabilitas, Yudi mulai menemukan lingkungannya dalam bergaul sesama penyandang disabilitas. Memasuki kelas 2

Yudi bersama temannya membuat grup band. Grup band itu Yudi gunakan sebagai caranya dalam belajar bermusik dan menemukan kepercayaan dirinya kembali. Melalui grup band ini Yudi mulai menyukai dengan dunia musik dan mempunyai banyak teman sesama penyandang disabilitas netra.

Tahun 2017, Yudi dan Mbak Suminah, Mas Ahmad Nur, Mas Totok dan Deny mendirikan komunitas Jaya Musik. Melalui komunitas ini mereka perlahan mampu membantu penyandang disabilitas netra lainnya untuk bergabung dengan komunitas Jaya Musik. Walaupun pada awal mendirikan komunitas ini banyak beberapa penyandang disabilitas netra lainnya memandang remeh dan komunitas itu tidak terlalu penting. Yudi dan temannya membuat lingkungan komunitas itu menyenangkan dan mampu mendukung penyandang disabilitas netra lainnya yang tidak percaya diri. Melalui komunitas ini juga Yudi bertemu dengan Ana, sosok partner kerja Yudi selama beryanyi di Malioboro. Pada saat itu juga Ana menikah dengan teman Yudi bernama Ahmad. Akan tetapi, rumah tangga Ana dan Ahmad mengalami masalah kekerasan dalam rumah tangga dan pada akhirnya, Ana dan Ahmad bercerai. Tahun 2018, Ana melahirkan sesosok anak perempuan bernama Viola dan pada tahun itu juga Yudi menjadi ketua dalam komunitas Jaya Musik. Yudi merasa bahwa ia orang terdekat Ana dan harus bertanggung jawab dengan Viola sebagai ayah pengganti. Selagi Yudi mengurus komunitas, Yudi juga mengurus Viola walaupun Yudi dan Ana belum mempunyai ikatan suami istri, hanya sebatas hubungan spesial saja. Hingga suatu saat Viola dan Ana memanggil Yudi “Bapak”.

2. Judul Film

Film dokumenter ini berjudul “Sepanjang Jalan Tak Terlihat”. Pemilihan judul itu merupakan cerminan kisah hidup Yudi Widiono dan permasalahan hidup seseorang yang jarang diceritakan atau tidak terlihat di permukaan.

3. Tema

Tema adalah garis besar atau gagasan dasar dari sebuah cerita. Tema akan menuntun jalan cerita dari awal hingga akhir. Film dokumenter ini memiliki tema “Penyandang disabilitas netra berjuang untuk hidup mandiri”.

4. Premis

Seorang penyandang disabilitas netra ingin membangun keluarga baru bersama kekasihnya namun terhambat oleh konflik masa lalu dengan ayahnya.

5. Sinopsis

Yudi Widiono adalah seorang penyandang disabilitas netra lahir dari keluarga non-disabilitas. Yudi mengalami diskriminasi oleh Ayahnya sejak Yudi berumur 5 tahun. Kejadian diskriminasi itu membuat relasi antara Yudi dan Ayahnya tidak baik. Yudi berjuang membuktikan kepada Ayahnya bahwa Yudi mampu hidup mandiri dan tidak peduli dengan kejadian-kejadian pahit Yudi alami.

Tahun 2017, Yudi memulai karirnya sebagai pengamen jalanan bersama penyandang disabilitas netra lainnya. Pada saat itu juga Yudi bertemu dengan Ana seorang pengamen penyandang disabilitas netra juga. Ana, seorang penyandang disabilitas netra hidup sebagai seorang janda bersama anaknya, Viola. meskipun Ana memiliki background masa lalu *problematis* dengan keluarga sebelumnya, Yudi justru peduli dan merasa tidak tega apabila Ana harus mengasuh Viola seorang diri. Saat ini Yudi sedang berusaha untuk menyakinkan Ayahnya bahwa Yudi akan melamar Ana dan sanggup membangun rumah tangga secara mandiri.

KONSEP KARYA

Sutradara pada proses produksi atau pengambilan gambar akan merekam Yudi ketika melakukan aktivitas rutin dan spontanitasnya terhadap keberadaan kamera. Saat Yudi melakukan aktivitas kesehariaannya atau aktivitas spontan, subjek lupa untuk mencitrakan diri secara sadar di depan kamera, terlebih Yudi tidak bisa melihat. Oleh karena itu, sutradara akan menanyakan secara langsung kepada Yudi saat kamera melakukan proses perekaman. Seperti dalam film

dokumenter “Sepanjang Jalan Tak Terlihat” Yudi sebagai seorang penyandang disabilitas netra lahir di keluarga non-disabilitas, Yudi berprofesi sebagai pengamen jalanan memperjuangkan kehidupan layak baginya dan membangun keluarga bersama penyandang disabilitas netra lainnya. Film ini akan menangkap momen Yudi melakukan aktivitas kesehariannya seperti bermain musik, menyanyi, dan berinteraksi dengan keluarganya non-disabilitas dan teman-teman penyandang disabilitas netra, terutama interaksi dengan Ana dan Viola terkait hubungan Ana dan Yudi. Proses mengikuti Yudi sepanjang film merupakan bagian dari penerapan genre potret pribadi atau potret personal. Potret pribadi ini akan memberikan informasi terkait human interest Yudi di lingkungan sekitarnya, karakter Yudi bertanggung jawab dan penuh kasih sayang, dan masalah-masalah Yudi alami. Pemaparan kisah kehidupan Yudi akan menggunakan konsep berututur tematis. Konsep ini akan menentukan pembagian inti cerita pada setiap *sequence*. Pembagian *sequence* itu seperti di *sequence* 1 akan membahas kehidupan sehari-hari dilakukan oleh Yudi seperti Yudi bekerja, merawat Viola bersama Ana, dan bermain organ keyboardnya. Selanjutnya pada *sequence* 2 akan membahas kejadian diskriminasi sejak kecil oleh ayahnya kepada Yudi dan proses bercerita Yudi tentang masalahnya kepada Adeknya. Lalu pada *sequence* 3 Yudi dan Ana akan menyanyikan lagu “Lagu Kandungan” di acara arisan komunitas, lagu ini berisi lirik menggambarkan kehidupan Yudi dan Ana selanjutnya.

Yudi akan menceritakan pengalaman-pengalaman masa lalunya saat Yudi mengalami kejadian diskriminasi, cerita pengalaman itu akan direpresentasikan dengan *visual* animasi berdasarkan kejadian masa lalu yang diceritakan Yudi. Selain animasi itu, akan ditampilkan juga foto-foto Yudi pada masa lalu untuk memberikan informasi mengenai wajah dan seperti apa Yudi dulu. Didukung dengan penambahan *sound effect* untuk menggambarkan secara detail kejadian pada masa lalunya beserta unsur dramatik film. Penambahan *sound effect* ini berdasarkan ingatan-ingatan Yudi mengenai suara pada saat kejadian-kejadian di masa lalunya. Representasi masa lalu ini sebagai subjektifitas sutradara cukup dominan dalam membuat film dokumenter mengandung unsur ekspresif bisa tersampaikan oleh rangkaian komponen *visual* gambar, animasi, narasi dan audio.

Selain rangkaian komponen itu, representasi digunakan karena waktu kejadian masa lalu Yudi tidak memungkinkan untuk direkam oleh kamera. Proses animasi ini akan berjalan ketika proses editing juga berjalan. Tahapan dalam pembuatan animasi ini adalah sutradara akan melakukan pengambilan *Voice over* dari subjek. Dari hasil *Voice over* itu animator akan membuat *sketch* lalu akan dianimasikan. Dari rangkaian momen-momen akan disusun agar penonton dapat mengenal karakter subjek dan cerita-cerita pengalaman hidupnya. Selain itu, rangkaian momen itu akan disusun menjadi sebuah cerita dramatik sehingga menarik untuk ditonton.

PEMBAHASAN

Film dokumenter “Sepanjang Jalan Tak Terlihat” melalui beberapa tahapan, yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Ketiga tahapan tersebut merupakan proses penting dalam pembuatan sebuah film. Tahapan pra produksi merupakan proses awal ditempuh untuk mewujudkan karya film dokumenter “Sepanjang Jalan Tak Terlihat”. Tahapan ini meliputi penemuan ide, riset, penentuan subjek hingga persiapan teknis produksi. Proses produksi film dokumenter “Sepanjang Jalan Tak Terlihat” dilakukan pada bulan September 2019 hingga Mei 2020. Film dokumenter ini menggunakan pendekatan *Cinéma vérité* sehingga relasi dan interaksi pembuat film dan subjek menjadi bagian penting dalam pengambilan gambar. Selama proses produksi, pembuat film berada dan subjek menjadi bagian penting dalam pengambilan gambar. Selama proses produksi, pembuat film menerapkan *floor plan* syuting dengan gaya *Cinéma vérité* oleh Michael Rabiger yaitu pembuat film berada di antara subjek sehingga dapat mengamati serta memicu langsung respon dan situasi. Tahapan selanjutnya yaitu proses penyusunan gambar sehingga menjadi satu kesatuan cerita utuh. Film dokumenter *Sepanjang Jalan Tak Terlihat* menggunakan pendekatan *Cinéma vérité* sehingga penyusunan gambar dapat menunjukkan relasi dan interaksi antara pembuat film dengan subjek menjadi bagian penting. Selain itu, mengutamakan untuk menampilkan karakter utama pada setiap *scene* sebagai penerapan *personal driven* dalam potret pribadi.

1. Naratif

Dasar dari sebuah cerita naratif yaitu memiliki awalan atau pengenalan, tengah atau isi dan akhir atau resolusi serta memiliki karakter. Film dokumenter *Sepanjang Jalan Tak Terlihat* dimulai dengan pengenalan subjek Yudi beserta hubungannya dengan Ana dan Viola. Pada bagian tengah merupakan penjabaran mengenai latar belakang Yudi dan kejadian diskriminasi oleh ayahnya kepada Yudi. Bagian akhir Yudi bercerita kepada Damar tentang masalah relasi dengan ayahnya mengenai restu pernikahannya dengan Ana. Kemudian film ditutup dengan Yudi dan Ana bernyanyi “Lagu Kandungan” menjelaskan kehidupan Yudi dan Ana kedepannya.

a. Bagian awal atau pengenalan

Film dokumenter *Sepanjang Jalan Tak Terlihat* dibuka dengan pengenalan sosok Yudi, profesinya dan kehidupannya sehari-hari. Sutradara memperkenalkan respon Yudi dan Ana akan hadirnya pembuat film melalui suara Yudi dan Ana dikenali, selain itu untuk mengenalkan tempat tinggal Ana kepada penonton. Pembuat film kemudian melakukan interaksi dengan Yudi tentang dampak cuaca terhadap pekerjaannya dengan *shot master* diarahkan kepada Yudi. Dalam dialog itu Yudi berbicara mengenai dinamika pekerjaannya karena cuaca dan jadwalnya berangkat bekerja di Malioboro. Disaat Yudi berinteraksi, pembuat film menunjukkan *Shot close up* kepada Ana sedang merawat Viola untuk menunjukkan bahwa ada aktivitas lain dalam kamar. Menempatkan *shot master* kepada Yudi untuk memperkenalkan karakter utama ada pada sepanjang film. Pengenalan karakter utama ini sebagai penerapan awal teori potret pribadi mengenai momen spesifik berdasarkan pengalaman individual.

Pada *scene* ini pembuat film menutup dengan adegan Yudi dan Ana bernyanyi lagu “bintang kecil” bersama Viola. Adegan ini merupakan penerapan *Cinéma verité*, pembuat film berperan sebagai provokator untuk menghadirkan momen itu. Melalui pembicaraan dilakukan pembuat film diluar keberadaan kamera, pembuat film mengajak Yudi untuk melakukan adegan Yudi lakukan kesehariannya bersama Ana dan Viola didepan kamera. Keterbiasaan subjek menghadapi kamera sehingga mampu bersikap natural merupakan hasil dari pendekatan baik oleh pembuat film dengan subjek. Sikap natural itu mampu membuat penonton berfikir bahwa adegan

dilakukan secara spontan atau tanpa adanya ikut campur pembuat film. Adegan ini dipilih untuk memperkenalkan kedekatan Yudi, Ana dan Viola seperti sebuah keluarga harmonis dan akan mampu membuat penonton berfikir bahwa Yudi dan Ana sepasang suami istri berserta anaknya.

b. Bagian isi

Bagian isi menceritakan kegiatan Yudi sehari-harinya dan penjabaran latar belakang Yudi mengalami diskriminasi. Penjabaran latar belakang karakter Yudi merupakan penekanan potret pribadi, terutama pada bagian pemaparan implisit karakter utama secara tidak langsung menyinggung isu besarnya. Melalui momen privasi Yudi dan Ana proses dialog berjalan intim dan masalah-masalah pada kehidupan Yudi perlahan tersampaikan kepada penonton. Penyampaian masalah-masalah Yudi secara bertahap ini merupakan bagian dari penerapan Potret pada bagian *personal driven*.

Selanjutnya, pada scene Yudi menuju ruang tengah tempat dimana ibunya sedang mengerjakan rajutan sembari duduk diatas kursi. Sutradara menangkap momen Yudi berbicara dengan ibunya mengenai keberadaan ayahnya dan keadaan Viola sedang sakit. Ibu Yudi saat itu meresponnya dengan penuh perhatian seperti memberitahu bahwa Ayah Yudi sedang berada di sekolah untuk jaga kantin. Lalu menanyakan “apakah Viola sudah diperiksakan ke dokter?”. Melalui momen interaksi itu penonton mendapat informasi bahwa tidak ada masalah relasi antara Yudi dan ibunya, bahkan ibunya menunjukkan sikap perhatiannya pada hubungan Yudi dengan Ana dan Viola. *Scene* berikutnya Ibu Yudi menunjukkan foto-foto masa lalu Yudi dan keluarganya sembari Ibu Yudi menjelaskan foto-foto di album. Melalui interaksi antara sutradara, Yudi dan Ibu Yudi didapatkan informasi mengenai masa kecil Yudi mampu melihat beberapa *visual*. Peran sutradara melakukan provokasi untuk menggali informasi sebagaimana penerapan teori *Cinéma verité*.

Titik konflik film berada di *scene* Yudi menceritakan diskriminasi oleh ayahnya pada masa lalunya dan masalah relasinya. Melalui cerita itu digunakan untuk menerapkan teori representasi untuk menghadirkan penyampaian baru berdasarkan apa sutradara tangkap pada kisah masa lalu Yudi. Representasi ini

perlu untuk menjelaskan kepada penonton masa lalu Yudi secara audio visual agar lebih mudah dipahami. Proses pembuatan visual pada animasi ini merupakan hasil imajinasi sutradara setelah mendengar cerita masa lalu Yudi. Narasi diceritakan Yudi pada *scene* ini dibuat oleh sutradara melalui hasil wawancara dengan Yudi pada tanggal 23 November 2019 dan 8 Januari 2020. Setelah naskah narasi selesai dibuat sutradara, *sound engineer*, dan subjek kemudian melakukan proses perekaman suara narasi, proses itu dilakukan di ruangan cukup kedap suara. Pembuatan narasi ini bertujuan agar alur cerita masa lalu disampaikan secara kronologis dan tidak berbelit-belit. Kronologis dimaksudkan adalah cerita bermulai dari Yudi masih balita telah mengalami diskriminasi hingga Yudi dewasa dan menemukan bakatnya dalam bermain musik.

Penambahan *sound effect* pada representasi masa lalu Yudi ini dengan media animasi dilakukan setelah proses *fine cut*. Hal itu karena *crew* bagian *sound editing* sekaligus melakukan proses *mixing*. Penambahan *sound effect* ini dilakukan untuk menambahkan kesan dramatik film sehingga penonton akan merasakan hasil representasi itu benar-benar nyata terjadi. Konsep peletakkan *sound effect* ini berdasarkan pada ingatan-ingatan suara Yudi di masa lalunya.

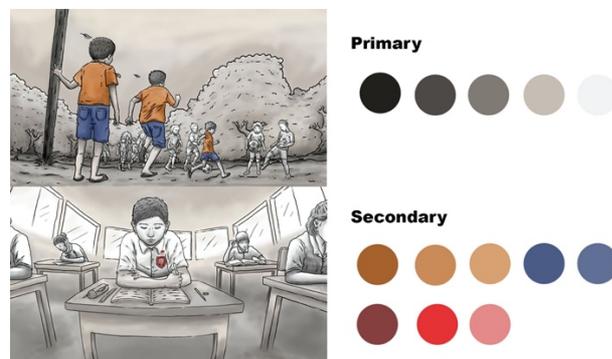
c. Bagian Akhir

Yudi berbicara mengenai masalah-masalah Yudi alami di masa lalu dan sekarang dengan adeknya bernama Damar. Pembuat film melakukan pengulangan momen pada bagian ini, Yudi pernah bercerita ke sutradara bahwa Yudi apabila mempunyai masalah maka Yudi akan bercerita kepada Damar untuk mengurangi beban hidupnya dan mendapatkan nasehat positif dari Damar. Pada *scene* merupakan bagian akhir dalam memaparkan masalah mengenai kehidupan Yudi. Melalui momen ini penonton mendapatkan informasi mengenai sejauh apa masalah relasi Yudi dengan ayahnya, keseriusan hubungan Yudi dan Ana serta mengapa Yudi bisa dekat dengan Ana, dan bagaimana Yudi akan mengatasi masalahnya di kemudian hari. *Direct cinema* ini harus dilakukan karena sulitnya mendapatkan momen Yudi dan Damar saling bercerita dan menasehati, Apalagi momen itu tidak teratur kapan akan terjadi, sehingga sutradara melakukan *directing cinema* pada bagian ini untuk menghadirkan momen itu kembali serta mempertemukan Yudi dan Damar dalam satu ruangan. Pemaparan masalah-masalah Yudi dari awal hingga akhir merupakan penekanan *personal driven* atau potret pribadi pada

karakter Yudi. Penonton selalu diperlihatkan sosok Yudi dari awal film hingga berakhir film dengan mengikuti kesehariannya untuk mengenali karakter Yudi dan mendapatkan informasi mengenai masalah-masalah Yudi.

2. Representasi

Dalam film dokumenter *Sepanjang Jalan Tak Terlihat* proses representasi digunakan untuk menjelaskan kejadian masa lalu Yudi. Kejadian itu memberikan informasi penonton mengenai masa transisi Yudi sebagai seorang penyandang disabilitas merasa putus asa akan kejadian pada masa lalunya hingga menjadi seorang penyandang disabilitas mandiri. Selain itu, penonton akan memahami bagaimana karakter sosok Ayah Yudi meskipun sosok Ayah Yudi tidak ditampilkan pada visual gambar secara langsung. Melalui teknik animasi representasi ini untuk memperjelas *visual* dan peran subjektif sutradara dalam berimajinasi untuk menentukan *visual* menarik pada film. Namun, peran subjektif sutradara itu harus tetap berdasarkan narasi diceritakan Yudi dan ingatan-ingatan Yudi terkait visual serta suara, sehingga tidak menambahkan kejadian-kejadian fiksi pada masa lalu Yudi dalam *visual* animasi. Proses-proses representasi ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu pertama tahapan pembuatan *storyboard*, kedua tahapan *fine sketch & coloring* dan ketiga tahapan proses animasi dan pemberian *sound effect*.



KESIMPULAN

Penggunaan representasi pada masa lalunya Yudi dan *genre* potret dalam film “Sepanjang Jalan Tak Terlihat” diwujudkan dengan proses panjang namun juga terbatas waktu. Proses diawali dengan melakukan pendekatan dan banyak riset oleh pembuat film. Proses pendekatan dilakukan pembuat film dan subjek Yudi membuka akses untuk menggali dan merekam kehidupan Yudi sehari-hari. Selain itu proses pendekatan membangun relasi antara pembuat film dan Yudi seperti relasi kepada Ana, Viola, Keluarga Yudi dan Keluarga komunitas Jaya Musik. Pada

akhirnya representasi masa lalu penyandang disabilitas netra pada film dokumenter potret “Sepanjang Jalan Tak Terlihat” berhasil diwujudkan dengan baik sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Indikator keberhasilan ditunjukkan dari kesesuaian Representasi masa lalu Yudi dengan media animasi dan *genre potret* digambarkan melalui cerita film fokus kepada karakter Yudi sepanjang film. Penerapan Representasi masa lalu penyandang disabilitas diwujudkan melalui media *visual* animasi dan *sound effect* untuk menjelaskan diskriminasi pada masa lalu Yudi secara detail. Sedangkan genre Potret diwujudkan melalui karakter Yudi dalam menghadapi masalahnya dan sikapnya terhadap lingkungan sekitar sepanjang film. Kesimpulan dapat diambil yaitu, riset dan pendekatan baik menjadi proses penting dalam perwujudan karya film dokumenter ini karena mampu mengungkap kebenaran mengenai karakter dan sepanjang perjalanan kehidupan Yudi menemukan hal-hal baru untuk membantunya dalam melupakan kejadian pada masa lalunya. Hasil dari kesimpulan menjadi sesuai dengan konsep pembuat film maupun hasil kajian literatur sudah dilakukan.

Pembuat film dalam proses penciptaannya, beberapa kali menemukan kesinambungan antara kajian teori dijadikan acuan dengan perwujudan realitas dalam film. Di sisi lain, perwujudan Representasi masa lalu penyandang disabilitas netra dalam film dokumenter potret “Sepanjang Jalan Tak Terlihat” dimana pembuat film mampu untuk merepresentasikan kejadian masa lalu Yudi melalui media animasi dan tidak bisa divisualkan dengan kamera dapat memperjelas info kepada penonton mengenai kejadian dialami Yudi pada masa lalunya hingga menjadi sosok penyandang disabilitas mandiri. Pembuat film menghadirkan Yudi sebagai penyandang disabilitas mandiri di awal film guna untuk membuat penonton memandang kehidupan Yudi sebagai seorang penyandang disabilitas memiliki kehidupan tidak jauh beda dengan non-disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter: Dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Barker, Chris. 2004. *The Sage Dictionary of Cultural Studies*. Australia: Sage Publication Ltd.
- Barnouw, Erik. 1974. *A History of the Non Fiction Film*. Oxford: Oxford University Press.
- Cheshire, Leonard Disability. 2010. *China Country Profile*. London: Leonard Cheshire Disability.
- Hicks, Jeremy. 2007. *Dziga Vertov: Defining Documentary Film*. New York: L.B. Tauris.
- Nichols, Bill. 2010. *Introduction to Documentary*. Indiana: Indiana University Press.
- Petric, Vlada. 1978. "'Dziga Vertov as Theorist' ." *Cinema Journal No. 1* 29-44.
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipерsemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Rabiger, Michael. 2004. *Directing The Documentary Fourth Edition*. Oxford: Elsevier.
- Tanzil, Chandra. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-gampang susah*. Jakarta: In-Docs.

